

Pengaruh Model Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Diterima:
11 Januari 2025
Revisi:
24 Februari 2025
Terbit
9 Maret 2025

Ahmad Abdul Rochim
Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

Abstrak— Rendahnya nilai siswa menjadi dasar peneliti melakukan analisis dan kajian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make a Match pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi surah al-Fiil di Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Nurul Imam Tahun Ajaran 2023/2024 di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Penelitian dilakukan di kelas III SDIT Nurul Imam, dengan Kelas III A dan B sebagai kelompok eksperimen, sementara Kelas III C dan D sebagai kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Make a Match dengan media kartu pasangan, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar pendidikan agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dan non-tes, seperti lembar observasi, dokumentasi, dan post-test. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, termasuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji U Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Make a Match dengan media kartu pasangan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas Eksperimen sebesar 84,24, sementara kelas Kontrol memperoleh rata-rata 79,40.

Kata Kunci— model pembelajaran, make a match, pendidikan agama islam

Abstract— The low student grades are the basis for researchers to analyze and study student learning outcomes through the application of the Make a Match learning model in Islamic Religious Education learning, especially the material of Surah al-Fiil in Elementary Schools. The population in this study were grade III students of SDIT Nurul Imam in the 2023/2024 Academic Year in Majalaya District, Karawang Regency, with a sampling technique using simple random sampling. The study was conducted in grade III of SDIT Nurul Imam, with Grade III A and B as the experimental group, while Grade III C and D as the control group. The independent variable in this study is the application of the Make a Match learning model with pair card media, while the dependent variable is the learning outcomes of Islamic religious education. Data collection was carried out through test and non-test methods, such as observation sheets, documentation, and post-tests. The collected data were analyzed using quantitative analysis techniques, including calculating the average, standard deviation, normality test, homogeneity test, and Mann-Whitney U test. The results of the study showed that the Make a Match learning model with the pair card media had an effect on the learning outcomes of students' Islamic religious education, this can be seen from the average posttest score of the Experimental class of 84.24, while the Control class obtained an average of 79.40.

Keywords— learning model, make a match, Islamic religious education

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Ahmad Abdul Rochim,
Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu,
Email: ahmadabdulrochim@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Kerap kali, pendidikan dijadikan indikator untuk menilai tingkat keberhasilan serta perkembangan suatu negara. Dalam hal ini, guru berperan sangat penting sebagai pendidik yang membantu mengembangkan talenta-talenta cemerlang dan berprestasi, yang menjadi bagian dari sejarah kemajuan bangsa (Isma, 2023).

Guru menjadi ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya ini dimulai dari pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, yang dikenal sebagai tujuan instruksional. Tujuan ini dirancang untuk setiap pokok dan subpokok bahasan yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Warsah & Nuzuar, 2018).

Namun, masih terdapat berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut, metode pengajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut (Dewi et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh proses pembelajaran yang ideal. Dalam pelaksanaannya, salah satu kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Arbiyah et al., 2020).

Model pembelajaran pada dasarnya adalah metode yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan, semakin efektif pula pencapaian kompetensi, yang tercermin dari meningkatnya prestasi belajar siswa (Yuliyanto et al., 2023). Pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu yang tersedia. Hal ini penting untuk memastikan siswa tetap termotivasi dan tidak merasa bosan selama proses belajar. Jika aspek-aspek tersebut diabaikan, siswa berpotensi menghadapi kesulitan belajar yang dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Make a Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah teknik belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan usia. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah siswa belajar mengenai suatu konsep atau topik sambil mencari pasangan kartu,

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Penerapan model *Make a Match* bersifat sederhana dan sistematis. Pembelajaran dimulai dengan siswa mencari pasangan kartu berupa soal dan jawaban dalam batas waktu yang telah ditentukan. Guru mempersiapkan kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban, lalu siswa mengambil kartu dan berusaha mencocokkannya. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang tepat akan memperoleh reward. Melalui aktivitas ini, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, sehingga materi tersebut dapat tertanam lebih lama dalam ingatan mereka (Arbiyah et al., 2020).

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari guru sebagai pendidik. Sayangnya, terkadang guru hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tanpa memberi ruang bagi siswa untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Situasi semacam ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa, karena mereka kurang terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan kemampuan-kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa, serta kreativitas dalam aspek kognitif yang didapatkan dari pengalaman belajar. Secara umum, hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, yang meliputi enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Putri & Suniasih, 2018).

Sedangkan pernyataan lain menyatakan hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi dalam diri siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang merupakan dampak dari proses pembelajaran. Pandangan ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa "Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data mengenai pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau perkembangan belajar, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi (Haruna & Darwis, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Nurul Imam, ditemukan fakta bahwa hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran pendidikan agama Islam masih tergolong rendah. Dikarenakan proses pembelajaran yang ada saat ini masih berfokus pada guru (*teacher-centered*), dengan strategi pembelajaran ekspositori seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas karena

metode pengajaran yang kurang bervariasi. Siswa kurang diberdayakan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, memiliki inisiatif yang rendah, dan kurang termotivasi. Ketika siswa tidak termotivasi, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka, terutama dalam aspek kognitif.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan materi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya melalui pembelajaran surah al-Fiil yang dapat membentuk keyakinan dan perilaku mereka. Dengan mempelajari materi PAI, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti berencana untuk memberikan dorongan kepada siswa agar aktivitas dan prestasi belajar mereka meningkat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yang akan membantu siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, meskipun dengan kemampuan yang terbatas. Fokusnya adalah pada pengembangan keaktifan dan prestasi siswa.

Dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, proses belajar berlangsung dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, faktor siswa memegang peranan yang sangat penting, selain faktor-faktor lainnya. Kepentingan faktor siswa dapat dilihat dari proses terjadinya perubahan, karena salah satu inti dari belajar adalah terjadinya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya. Kemudian menurut Ausubel perubahan akan menghasilkan hasil yang optimal jika perubahan itu memang diinginkan oleh siswa dan memiliki makna yang signifikan bagi mereka (Amiruddin et al., 2023).

Dengan kata lain, proses aktif yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting. Belajar aktif akan memberikan hasil yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan serta meningkatkan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis dan mengkaji hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi surah al-Fiil di Sekolah Dasar.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dan fakta-fakta yang ada dalam latar belakang penelitian, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai: "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Surah Al-Fiil." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons siswa serta pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*Make a Match*) terhadap hasil belajar siswa.

II. METODE

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Penelitian ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiono, 2019). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Desain ini mirip dengan *Pretest/Posttest Control Group Design*. Lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Nurul Imam Desa Pasir jengkol Kecamatan Majalaya, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III SD di Kecamatan Majalaya, Karawang. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas III A dan III B dari SDIT Nurul Imam Karawang, yang terdiri dari 50 siswa sebagai kelompok eksperimen, serta siswa kelas III C dan III D, yang juga berjumlah 50 siswa, sebagai kelompok kontrol. Dan untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validasi data pada penelitian ini dengan menguji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji pembeda. Adapun teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji Hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa perolehan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi surat al-fill di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui yaitu sebagai berikut;

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Pada Kelas Eksperimen

Data hasil uji statistik deskriptif hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berupa nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	50	50
Nilai tertinggi	78	100
Nilai terendah	34	64
Nilai rata-rata	62,20	84,24
Simpangan baku	11,79	8,54

Data di atas menjelaskan bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* siswa sebelum

mendapatkan perlakuan rata-ratanya yaitu 62,20 dan ketika diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* diperoleh hasil nilai *posttest* yaitu rata-ratanya sebesar 84,24.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Pada Kelas Kontrol

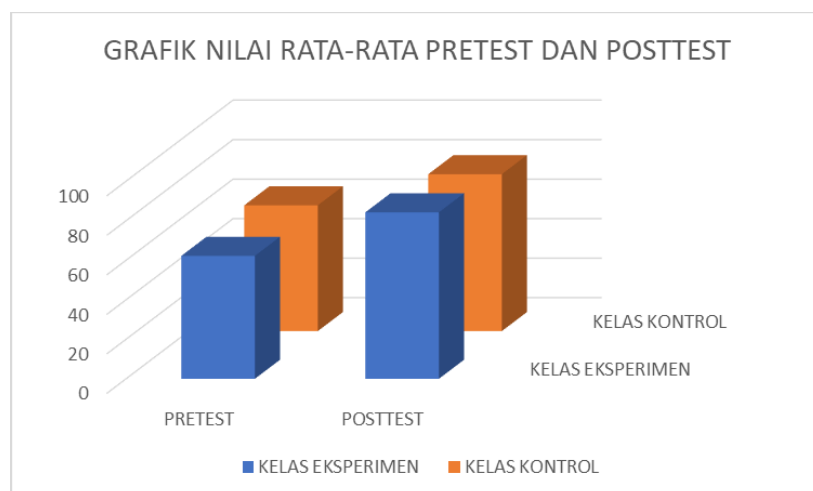
Data hasil uji statistik deskriptif hasil belajar siswa pada kelas kontrol berupa nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	50	50
Nilai tertinggi	78	94
Nilai terendah	36	58
Nilai rata-rata	63,64	79,40
Simpangan baku	10,38	7,44

Data di atas menjelaskan bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, mengalami perubahan yang signifikan, karena sebelum mendapatkan perlakuan hasil nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol rata-ratanya sebesar 63,64 dan ketika diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hasil nilai *posttest* yang diperoleh adalah sebesar 79,40. Berikut di bawah ini apabila Hasil analisis rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram grafik.

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari tabel dan grafik nilai *pretest posttest* siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara nilai pada materi al-fiil siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil

belajar pendidikan agama Islam siswa pada materi surat al-fiil dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional.

Hasil Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka dapat dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data statistik non parametrik. Ringkasan hasil uji normalitas sampel dapat dengan menggunakan statistik parametrik dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sampel

Kolmogorov-Smirnov					
Data	Kelas	Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,164	50	0,002	Tidak normal
Posttest		0,162	50	0,002	Tidak normal
Pretest	Kontrol	0,094	50	0,200	normal
Posttest		0,148	50	0,008	Tidak normal

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan berjumlah lebih dari 30. Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan ini berdasarkan nilai Sig. > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dari itu analisis data dilanjutkan dengan uji non parametrik *Mann Whitney*.

Hasil Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independen. Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji *Mann Whitney* dari data *posttest* dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney

Pembelajaran	<i>mann whitney</i> <i>U</i>	Z	p-value	Keterangan
<i>make a match</i> Konvensional	842.500	-2,837	0,005	Ho ditolak

Dari hasil analisis uji *Mann Whitney*, diperoleh nilai Sig.=0.005. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika uji hipotesis nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak

dan Ha diterima. Maka secara signifikan terdapat perbedaan rata-rata pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang belajar dengan pembelajaran *make a match* dan konvensional.

Analisis Data Pengaruh Dengan Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan regresi sederhana. Berikut ini hasil Analisis Data Regresi Linear sederhana :

Tabel 5. Data Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	728,898	1	728,898	17,625	,000 ^b
	Residual	1985,102	48	41,356		
	Total	2714,000	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Make a Match

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai Sig.= 0.000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y. Maka secara signifikan Model Pembelajaran *Make a Match* berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Analisis Data Peningkatan dengan N-Gain

Uji n-gain dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar. Uji n-gain dilakukan dengan menggunakan data nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini hasil Uji N-Gain :

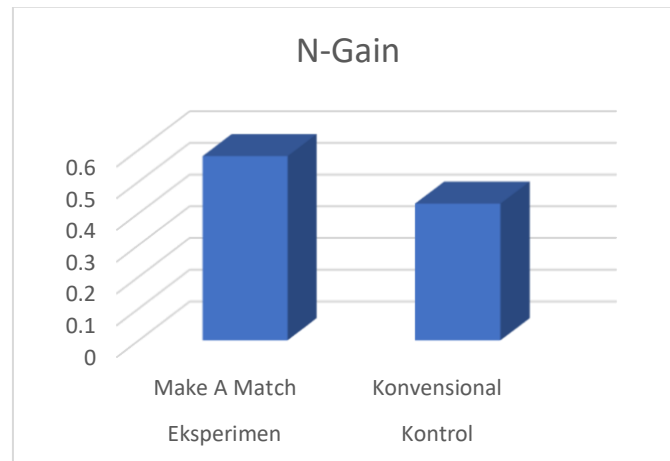
Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

No	Pembelajaran	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kriteria
1	Make A Match	62	84	0,58	Sedang
2	Konvensional	64	79	0,43	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *make a match* berada pada kategori sedang demikian pula pada peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Dapat diketahui juga bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran *make a match* rata-

rata hasil belajarnya lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Hasil Uji N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil uji N-Gain



Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk uji perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SD pada materi surat al-fiil.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SD pada materi surat al-fiil.

Berikut ini hasil uji hipotesis:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis *Mann Whitney U*

Pembelajaran	<i>mann whitney U</i>	Z	p-value	keterangan
<i>make a match</i>	621.000	-4,339	0,000	Ho ditolak
konvensional				

Berdasarkan uji *Mann Whitney*, dengan kriteria pengujian : Jika p-value (sig 1-arah) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dan pada tabel 7. menunjukkan bahwa p-value sig 1-arah = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dengan, dengan ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make a Match*.

Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan dalam Pembelajaran

Hasil lembar observasi keterlaksanaan guru dan siswa dalam pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Gambar berikut :

Gambar 3. Grafik observasi kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan guru dalam pembelajaran, terlihat bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, keterlaksanaan guru mencapai 93%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Selain itu, keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada kelas eksperimen, keterlaksanaan siswa mencapai 100%, sedangkan pada kelas kontrol hanya 80%. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model ini memberikan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan keterlaksanaan baik dari segi guru maupun siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol. Model ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keterlaksanaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sari & Wahyuni

(2019) meneliti efektivitas model *Make a Match* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru dalam mengajar meningkat hingga 92%, sementara keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencapai 98%. Model ini terbukti mampu meningkatkan interaksi antara siswa dan materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Prasetyo & Widodo (2020) menyimpulkan bahwa *Make a Match* diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru sebesar 94%, dan keterlaksanaan siswa meningkat hingga 97%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *Make a Match* dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep matematika. Rahayu et al. (2021) juga telah menguji efektivitas model *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru mencapai 91%, sedangkan keterlaksanaan siswa mencapai 99%. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode *Make a Match* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memudahkan pemahaman materi karena melibatkan unsur permainan yang menyenangkan. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* secara konsisten meningkatkan keterlaksanaan guru dan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Model ini mendorong suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di berbagai jenjang pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pencapaian hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi surat al-fiil. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang sebelum diberikan perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,20 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,24. Sedangkan peningkatan rata-rata siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,64 dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,40. Sehingga dalam hal ini terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SD pada materi surat al-fiil. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Mann Whitney yang menunjukkan probabilitas 0,005. Hal ini berarti hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SD pada materi surat al-fiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, M. Z., Rahmawati, L., Khakim, M. E. F., Sukro, M., Rosidah, M., Kusumawati, M. D., ... & Iqbal, M. (2023). Perkembangan Anak Diusia Sekolah Pasca Pandemi: Bunga Rampai. Cahya Ghani Recovery.
- Arbiyah, Yati, & Kurniawan, G. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan (*Make A Match*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Benda dan Sifatnya Kelas V SD Negeri 1 Weru Kidul Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(1), 29–34. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs/article/view/79>
- Dewi, E. M. P., Qamaria, R. S., Widiastuti, A. A., Widyatno, A., Marpaung, J., Ervina, I., ... & Suprihatin, T. (2024). Pendidikan Indonesia Di Era Globalisasi; Tantangan Dan Peluang. Nas Media Pustaka.
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Isma, A., Makassar, U. N., Barat, U. S., Teknik, F., & Makassar, U. N. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. 01(September), 11–28.
- Majidah S, K., & Syarah, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 di TK Anugrah Medan. *Jurnal Raudhah*, 9(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i2.1305>
- Putri, & Suniasih, W. (2018). pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbasis media lingkungan terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV sekolah dasar. *English Education Department*, 5–12.
- Sari, A. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 7(1), 5538.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program ...*, 9, 281–291. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206%0Ahttps://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1206/732>
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 344-352.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. (2015). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 7667.
- Yuliyanto, A., Farikhin, I., Sofiasyari, I., & Rogibah. (2023). Model-model Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar. Eureka Media Aksara.